

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan Model *Problem Based Learning*

Lutiatun Hikmah^{1*}, Prapti Ngesti Rahayu², Ani Rusilowati³

¹PPG Prajabatan IPA, Universitas Negeri Semarang

² SMP Negeri 24 Semarang, Kota Semarang

³UNNES, Kota Semarang

*Email korespondensi: lutiatunhikmah@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar yang semakin menurun disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya menurunnya hasil belajar, metode pembelajaran yang monoton serta partisipasi peserta didik yang kurang. Dengan menerapkan model ini, diharapkan mampu menaikkan motivasi belajar peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup. Peserta didik yang terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan pada kelas VII B menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini.. Penelitian Metode penelitian ini menggunakan penelitian dari *Kemmis* dan *MC Taggart* yang terdiri dari 2 siklus dan pada masing-masing siklus memuat perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Data yang digunakan merupakan hasil dari angket pra siklus, siklus I dan siklus II untuk selanjutnya dianalisis menggunakan uji efektivitas N-Gain. Berdasarkan data analisis N-Gain tersebut dihasilkan data peningkatan pada siklus I dengan nilai 0,5 masuk kategori sedang dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 0,63 masuk kategori sedang. Berdasarkan data yang didapatkan maka pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi klasifikasi makhluk hidup mampu menaikkan motivasi belajar peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 24 Semarang.

Kata kunci: Belajar; Motivasi; *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara dengan perkembangan diberbagai sektor, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan aset berharga bagi setiap individu. Dengan menempuh pendidikan, seseorang mampu menaikkan kemampuan dalam dirinya. Selain itu, pendidikan lanjutan dapat meningkatkan kualitas pada diri peserta didik (Cahyani, 2020). Menurut Yasmini (2021) pendidikan adalah kegiatan bermanfaat yang memaksimalkan potensi, keterampilan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan tersebut bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila peserta didik bersentuhan langsung dengan lingkungan yang diatur oleh guru selama proses belajar mengajar. Guru harus selalu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensinya, baik dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial dan apresiasi (Rismawati, 2021). Namun untuk mencapai tujuan pendidikan seringkali terdapat kendala, antara lain perbedaan budaya, asal usul, bahasa serta melemahnya sistem pendidikan dalam proses belajar mengajar, pendanaan Pendidikan, prasarana dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masih belum menyeluruh (Ning & Achmad, 2020). Selain itu menurut Gulo (2022), kendala terbesar juga datang dari dalam diri peserta didik salah satunya motivasi belajar.

Rendahnya prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPA disebabkan oleh kurangnya motivasi dan aktivitas belajar peserta didik, kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru dan penggunaan metode pembelajaran peserta didik yang tidak partisipatif tetapi hanya bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru. Gulo (2022) berpendapat bahwa motivasi peserta didik sangat dibutuhkan agar dapat berlangsung dengan baik. Hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik mampu menaikkan motivasi belajarnya, sehingga pembelajaran lebih menarik agar peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik. Motivasi belajar yang tinggi dengan tidak langsung mampu memberi dampak pada hasil belajar peserta didik begitu pula sebaliknya.

Faktanya, motivasi belajar IPA saat ini relatif rendah. Pendapat ini didukung penelitian dari (Sholekah, 2020) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik rendah dan terlihat pada saat guru menjelaskan materi peserta didik melamun sehingga menimbulkan kesan pembelajaran monoton. Hasil penelitian Laoli *et al* (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik bersikap pasif dan membuat mereka merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran (Laoli *et al*, 2022).

Model pembelajaran berbasis masalah yang relevan pada kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran bersumber dari masalah (*Problem Based Learning- PBL*). *Problem-based learning* (PBL) adalah model belajar yang didasarkan pada kehidupan nyata (Samosir, 2023), khususnya pada materi belajar berbasis masalah. Peserta didik dihadapkan pada masalah-masalah praktis yang menjadi landasan pembelajaran, atau dengan kata lain peserta didik belajar suatu permasalahan. Lebih lanjut menurut Hasanah, Sarjono, & Hariyadi (2021) menemukan bahwa pembelajaran IPA yang dipadukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif menaikkan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, penerapan model *problem-based learning* mampu memberi dampak positif bagi proses serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melihat perlunya dilakukan penelitian ilmiah berupa penelitian tindakan kelas dengan dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik dengan materi klasifikasi makhluk hidup dengan model *Problem Based Learning*" guna melihat kenaikan motivasi belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 24 Semarang

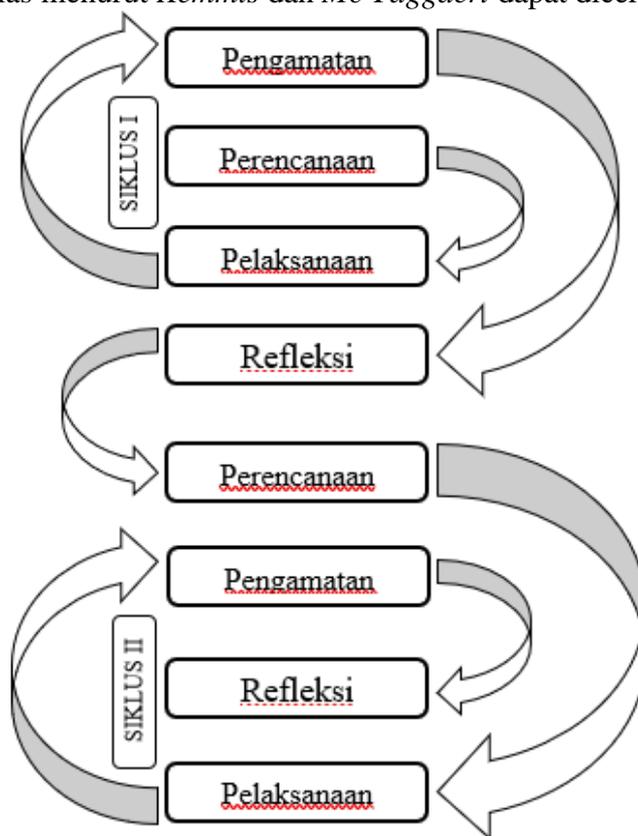
dengan menerapkan model *problem based learning* pada pembelajaran klasifikasi makhluk hidup.

METODE PENELITIAN

Data penelitian diambil di SMP Negeri 24 Semarang, Kota Semarang pada semester II tahun ajaran 2023/2024. SMP Negeri 24 Semarang dengan lokasi berada di Jl. Pramuka No.1, Sumurrejo, Kecamatan GN. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Objek penelitian yang dipilih yaitu motivasi belajar dan penerapan model pembelajaran *problem-based learning*. Subjek penelitian yaitu 33 peserta didik kelas VII B pada materi pembelajaran klasifikasi makhluk hidup yang terdiri dari 17 laki-laki dan 16 perempuan. Pemilihan subjek dan objek penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong yang sekaligus mengampu mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 24 Semarang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Februari 2024 sampai 06 Maret 2024.

Alur Penelitian

Instrumen dalam pengambilan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah angket motivasi belajar peserta didik. Model penelitian menggunakan model *Kemmis* dan *McTaggart* yang diciptakan oleh Arikunto *et al* (2021) yang terdiri dari 2 siklus dan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Model visualisasi penelitian tindakan kelas menurut *Kemmis* dan *Mc Taggaert* dapat dicermati pada gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* (Arikunto *et al*, 2021)

Tahapan siklus PTK yang peneliti lakukan menggunakan model *Kemmis* dan *Mc Taggart* (Arikunto *et al*, 2021) meliputi :

1. Perencanaan
Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti diantaranya mengidentifikasi masalah melalui wawancara dan observasi dengan guru pamong pengampu mata pelajaran IPA kelas VII B di SMPN Negeri 24 Semarang
2. Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan dan mengimplementasikan rencana yang diharapkan mampu mengatasi masalah pada kelas VII B yaitu motivasi belajar IPA yang rendah.
3. Pengamatan
Tahap pengamatan dilakukan peneliti setelah mengimplementasikan rencana yang dirancang melalui proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan melihat hasil atau pengaruh dari *treatment* yang diberikan kepada peserta didik pada tahap pelaksanaan.
4. Refleksi
Hasil yang didapat dianalisis dan dievaluasi peneliti. Rencana tindakan selanjutnya mengacu pada hasil refleksi yang diperoleh.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu penjabaran data menggunakan kata, kalimat, cerita, serta gambar yang didapatkan sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan yang dapat dihitung maupun dibandingkan (Ramdhan, 2021). Data awal peneliti diperoleh dari wawancara dengan guru pamong pengampu mata pelajaran IPA di kelas VII B. Data yang telah diperoleh dijadikan untuk menggali masalah pada pembelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

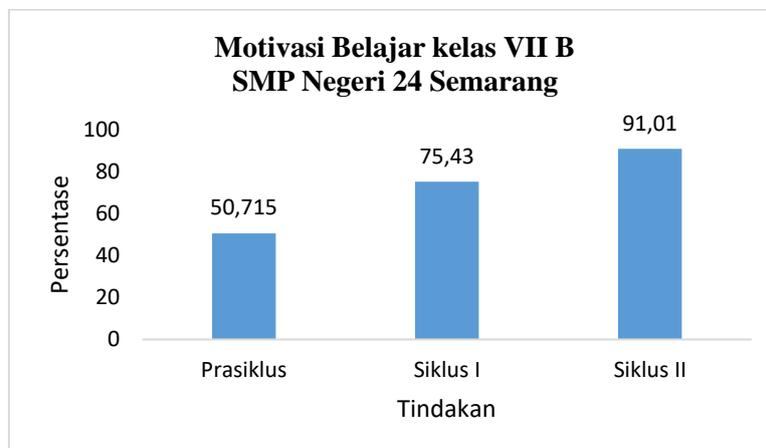
Hasil analisis data yang didapatkan dari angket motivasi belajar peserta didik kelas VII B dengan soal yang terdiri dari 40 butir, maka motivasi belajar IPA kelas VII B meningkat dari perlakuan siklus I ke siklus II. Persentase motivasi belajar pada siklus I masuk dalam kategori sedang dengan besaran N-Gain yaitu 0,5 serta terjadi kenaikan pada siklus II menjadi 0,63 dengan kategori sedang.

Tabel 1. Hasil perhitungan angket motivasi belajar peserta didik kelas VII B

Siklus	Rata-rata Pra	Rata-rata siklus	N-Gain	Kategori
I	50,715	75,43	0,50	Sedang
II	75,43	91,01	0,63	Sedang

Data pada tabel 1 didapatkan dari angket motivasi belajar 33 peserta didik pada kelas VII B SMP Negeri 24 Semarang. Hasil perhitungan pada kegiatan pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,715 yang terdiri dari 8 peserta didik dengan motivasi belajar yang sangat rendah, 20 peserta didik dengan motivasi belajar rendah dan 5 peserta didik dengan motivasi belajar yang cukup. Selanjutnya pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yaitu 4 peserta didik dengan angka motivasi belajar yang rendah, 22 peserta didik memiliki motivasi belajar cukup dan 7 peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik sehingga rata-ratanya meningkat menjadi 75,43. Tahap siklus II dilakukan dengan metode dan model yang sama dengan tujuan untuk memperkuat hasil pada siklus I sehingga didapatkan angka rerata sebesar 91,01. Hasil ini terdiri dari 14 peserta didik memiliki angka motivasi belajar yang cukup dan 19 peserta didik dengan motivasi belajar baik. Pada siklus II tidak

ditemukan peserta didik memiliki angka motivasi belajar rendah serta terjadi peningkatan terkait keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi. Peningkatan angka motivasi belajar dapat disimak pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram motivasi belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 24 Semarang

Berdasarkan gambar di atas tersebut terlihat adanya kenaikan motivasi belajar dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 24 Semarang. Penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dijelaskan sebagai berikut :

1. Pra siklus

Tahap ini dimulai dari observasi peserta didik kelas VII B dengan mengambil data menggunakan survey angket motivasi belajar kepada peserta didik. Data yang didapat dianalisis dengan melihat masalah yang ada pada peserta didik kelas VII B. Analisis data pada ini dapat disimak pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Motivasi belajar peserta didik kelas VII B tahap pra siklus

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
120-160	Sangat baik	-	0%
100-120	Baik	-	0%
80-100	Cukup	5	15,15 %
60-80	Kurang	20	60,6 %
X<60	Sangat kurang	8	24,2 %
Rata-rata = 50,715 % (kurang)			

Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII B SMP Negeri 24 Semarang rendah atau kurang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. Siklus I

Tahap siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu empat jam pelajaran pada hari Senin, 19 Februari 2024 sampai 22 Februari 2024. Tahapan yang dilakukan peneliti pada siklus I meliputi :

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan beberapa hal pada tahap ini diantaranya :

- 1) Membuat modul ajar materi klasifikasi makhluk hidup

- 2) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)
 - 3) Mempersiapkan bahan ajar guna mendukung Langkah pembelajaran.
 - 4) Menyiapkan angket motivasi belajar
 - 5) Menyiapkan lembar refleksi guru dan peserta didik
- b. Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan dilakukan peneliti dengan mempraktikkan modul ajar yang sudah disusun. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *problem-based learning* dan dalam 2 kali pertemuan dengan 3 kali langkah pembelajaran pada setiap pertemuan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.
- c. Pengamatan
Peneliti melakukan pengamatan setelah dilaksanakan langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dipilih.
- d. Refleksi
Peneliti mengkaji dan membuat evaluasi data yang telah diperoleh. Analisis data pada siklus I dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Motivasi belajar peserta didik kelas VII B tahap siklus I

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
120-160	Sangat baik	-	0%
100-120	Baik	7	21,2%
80-100	Cukup	22	66,7 %
60-80	Kurang	4	12,1 %
X<60	Sangat kurang	-	0%
Rata-rata = 75,43% (cukup)			

Berdasarkan data tersebut, dilakukan refleksi untuk kemudian dijadikan sebagai bahan acuan penyusunan rencana tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Tahap siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran pada hari Senin, 26 Februari 2024 sampai 29 Februari 2024. Tahapan yang dilakukan peneliti pada siklus II meliputi :

- a. Perencanaan
Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan permasalahan yang diperoleh peneliti pada proses refleksi siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti berencana memperkuat hasil pada siklus II.
- b. Pelaksanaan
Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 2 kali pertemuan secara luring dengan teknik dan model yang sama dengan siklus I. Peneliti juga memberikan perlakuan yang sama sehingga hasil yang didapatkan pada siklus II mampu memperkuat hasil pada siklus I. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi menyelesaikan suatu permasalahan, presentasi hasil diskusi dan sesi berpendapat serta memberi apresiasi pada kelompok lain saat presentasi.
- c. Pengamatan
Peneliti melakukan pengamatan setelah dilaksanakan langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dipilih.

d. Refleksi

Peneliti mengkaji dan membuat evaluasi data yang telah diperoleh. Kemudian peneliti membuat rangkuman hasil data yang diperoleh. Analisis data pada siklus II dapat dicermati pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Motivasi belajar peserta didik kelas VII B tahap siklus II

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
120-160	Sangat baik	-	0%
100-120	Baik	19	57,6 %
80-100	Cukup	14	42,2 %
60-80	Kurang	-	0 %
X<60	Sangat kurang	-	0%
Rata-rata = 91,01% (baik)			

Berdasarkan hasil data analisis pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* pada peserta didik kelas VII B materi Klasifikasi Makhluk Hidup cukup efektif untuk menaikkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya keinginan yang timbul dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan belajar (Sulisto & Haryanti, 2022). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN

Pengumpulan dan pengolahan data dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar IPA pada materi klasifikasi makhluk hidup peserta didik kelas VII B di SMPN 24 Semarang. Data menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada siklus I sebesar 0,5 dengan kategori sedang dan lebih meningkat lagi pada siklus II sebesar 0,63 dengan kategori sedang. Saran bagi penelitian lebih lanjut yaitu penerapan model pembelajaran berbasis masalah akan lebih baik jika menggunakan media dan sumber belajar yang mampu mencakup seluruh kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan tingkat kognitifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Supardi., & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas : Edisi Revisi*. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Cahyani, A., Iin D. L., & Sari P. D. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1).123-140
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341.
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43–52
- Laoli, J. Kristian., Dakhi, O., Zagoto, M. M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan BK pada Perkuliahan Filsafat Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4408-4414

- Ning, I. N. A., & Achmad, S. (2020). Permasalahan Pendidikan di Indonesia. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. 122-128
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Rismawati, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 8–15. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.22262>
- Samosir, C. M., Muhammad, I., Marchy, F., & Elmawati, E. (2023). Research Trends in Problem Based Learning in Middle School (1998-2023): A Bibliometric Review. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 46-58.
- Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.260>
- Sulisto, A., & Haryanti, N. (2022). Hasil Belajar dipengaruhi oleh Motivasi Belajar Siswa. *Eureka Media Aksara*, 1–23.
- Yasmini, I. G. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 159-164.